

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Koperasi di Kabupaten Wonosobo

Afifah Wahyuningsih¹, M. Elfan Kaukab^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia
pipok030698@gmail.com, elvankaukab@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran pada koperasi di Kabupaten Wonosobo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, partisipasi dalam penyusunan anggaran. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja manajerial. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, di peroleh sampel 80. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji f, uji hipotesis, uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi dan partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebesar 28,1%. Artinya, masih terdapat variabel bebas lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja manajerial yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Agenda penelitian yang akan datang yaitu memperluas periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menambah variabel penelitian yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, partisipasi dalam penyusunan anggaran, kinerja manajerial.

Pendahuluan

Koperasi merupakan organisasi yang bergerak di bidang ekonomi rakyat dengan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai badan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967). Dalam pengertian yang tertera dalam Pasal 1 No. UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, definisi koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi merupakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan mengemban fungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Rachma Nafi'a Lailikirana, 2017).

Untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai penggerak ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Koperasi di tuntut mampu meningkatkan kinerja manajerial yang baik agar usahanya mencapai hasil yang maksimal. Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, laporan pertanggungjawaban, dan pengawasan. Manfaat kinerja

manajerial adalah sebagai pengendali aktivitas dalam bentuk tugas dan ukuran seberapa efektif, efisien manajer yang telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi, dan manajer juga memerlukan sumber informasi penting untuk membantu mengendalikan aktivitas. Hal ini berarti penggunaan sistem akuntansi manajemen sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja manajerial (Praneko Adi Saputra, 2019). Sistem akuntansi manajemen merupakan sumber informasi relevan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, pengendalian keputusan, dan implementasi keputusan, serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi merupakan suatu komponen penting yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi manajemen dan untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen. Semua manajer membutuhkan informasi yang akurat dan tepat untuk menunjang keputusan-keputusan berharga lainnya. Pengambilan keputusan tersebut akan mempengaruhi kinerja manajerial (Atkinson, 1995 dalam Praneko Adi Saputra, 2019).

Demi terwujudnya pengambilan keputusan serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan dalam kinerja manajerial perlu adanya kepribadian kewirausahaan. Kepribadian kewirausahaan sendiri dapat menjamin terwujudnya pengambilan keputusan yang tepat karena kepribadian kewirausahaan adalah kemauan untuk terlibat dalam peluang inovatif dan menerima tanggungjawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih. Kepribadian kewirausahaan diperlukan untuk menilai kinerja manajerial dalam memulai mengembangkan keberlanjutan usahanya (Adegbite et al, 2006 dalam Endang Dhamayatie dkk, 2017). Hal ini berarti bahwa kemauan untuk mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih akan mempengaruhi terjadinya kinerja manajerial yang baik. Dalam hal ini desentralisasi juga sangat berperan penting guna meningkatkan kinerja manajerial.

Desentralisasi merupakan tingkat pengambilan keputusan yang terjadi dalam suatu organisasi. Dengan desentralisasi manajer puncak mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer yang lebih rendah dengan kekuasaan tertentu. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat keputusan secara independen (Syam dan Maryasih, 2006 dalam Suryani, 2019). Hal ini berarti bahwa desentralisasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah di ambil karena dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam hal ini partisipasi dalam penyusunan anggaran juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial, semakin baiknya desentralisasi maka akan semakin baiknya kinerja manajerial.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi itu sendiri. Partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak hanya mengandung rencana dan jumlah nominal yang di butuhkan untuk program kerja organisasi. Tetapi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan kinerja manajerial (Guillerma Giusti, Alwan Sri Kustono, Rochman Effendi, 2019). Hal ini berarti bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran

dapat mempengaruhi kinerja manajerial dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan sebagai alat untuk mengintegrasikan kebutuhan individu dan organisasi.

Di era reformasi industri 4.0 saat ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi koperasi. Oleh karena itu, koperasi tidak bisa hanya diam menyaksikan perkembangan yang semakin pesat. Tetapi koperasi tetap harus berani terjun dalam persaingan, selain itu koperasi perlu memikirkan alternatif usaha baru agar dapat memperluas wawasannya mengenai perkembangan usaha koperasi dan membangun jaringan kerjasama usaha koperasi (Auliah dan Kaukab, 2019).

Terkait permasalahan terhadap koperasi menurut tempo.co, (2019) menyatakan bahwa dinas koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah berencana membubarkan sekitar 3000 unit koperasi yang tersebar di 35 kabupaten atau kota karena sudah tidak aktif menjalankan usahanya lebih dari dua tahun. Menurut pernyataan kepala Dinkop UKM provinsi Jateng Emma Rachmawati yang berkoordinasi dengan kementerian koperasi akan membubarkan 3000-an koperasi Jateng terbanyak ada di Kabupaten Wonosobo, alasan utamanya pembubaran koperasi karena pengurus koperasi sudah tidak menggelar rapat anggota tahunan selama dua tahun berturut-turut dan tidak menjalankan usahanya. Dinas perdagangan koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disdagop UMKM) Kabupaten Wonosobo mencatat dari 350 koperasi yang ada di Wonosobo, yang sehat sekitar 250 sampai 270 atau sekitar 60% dan sebanyak 100 koperasi atau sekitar 40% dinyatakan tidak sehat," kata Kabid Koperasi Disdagop UMKM Wonosobo, Nugrahi. Sementara itu, Kepala Disdagkop UMKM, Agus Suryatin mengatakan, tingginya tingkat *idle money* (dana yang tidak produktif) dan dana mengendap yang dimiliki koperasi menjadi salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh koperasi di Wonosobo. Selain itu permasalahan yang dihadapi koperasi di Wonosobo dikarenakan masih kurangnya tingkat kesadaran antara anggota akan seberapa pentingnya kinerja para anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Kenyataannya terdapat kelemahan koperasi di kabupaten Wonosobo yang masih dialami sebagian koperasi tersebut. Pengelolaan koperasi yang kurang efektif baik dari segi manajemen dan kekurangan wawasan antar anggota yang menjadi salah satu kendala kurang berkembangnya koperasi. Kendala yang dihadapi koperasi di Wonosobo seperti banyaknya anggota atau pengurusnya sendiri masih kurang mendukung dan kurang memahami jalannya kegiatan usaha pada koperasi. Selain itu tingkat partisipasi atau keikutsertaan anggotanya yang masih rendah, ini disebabkan oleh sosialisasi yang masih belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu koperasi itu untuk pelayanan konsumen seperti biasa, untuk pinjaman modal atau untuk persediaan barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Artinya masyarakat belum tahu betul bahwa dalam koperasi, konsumen berarti juga pemilik dan mereka berhak berpartisipasi dalam memberikan saran demi kemajuan dan berhak mengawasi kinerja para pengurus koperasi. Selain itu juga harus di tingkatkan partisipasi dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan, seperti mengikuti dalam kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) dengan demikian keputusan keputusan yang dihasilkan bisa dipertimbangkan dan dirasa sebagai keputusan yang mengikat (wonosobo.sorot.co, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, dan partisipasi dalam penyusunan anggaran sudah dilakukan penelitian oleh Jefri Wicahya Putra (2018) yang menguji terhadap kinerja manajerial pada koperasi tani sejahtera di Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kepribadian kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Praneko Adi Saputro (2019) yang menguji sistem akuntansi manajemen, partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Jefri Wicahya Putra (2018) yaitu sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan terhadap kinerja manajerial pada koperasi tani sejahtera di Trenggalek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Jefri Wicahya Putra (2018) adalah variabel independen yang diteliti. Pada penelitian ini variabel independen di tambah dengan variabel desentralisasi dan partisipasi dalam penyusunan anggaran alasan menambah variabel tersebut karena penggunaan desentralisasi dalam proses pertanggung jawaban atas pengambilan keputusan sering kali manajer salah tindakan dan mengakibatkan tidak maksimalnya kinerja para manajer dan partisipasi dalam penyusunan anggaran dikarenakan rendahnya partisipasi dalam penyusunan anggaran yang berdampak pada rendahnya kinerja manajerial karena pengurus yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran tidak merasakan bahwa keputusan akhir yang dihasilkan merupakan cerminan dari keikutsertaannya sehingga tidak merasa terikat dengan tujuan-tujuan koperasi dan keputusan yang sudah di buat oleh koperasi itu sendiri.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen

Syam dan Mayasih (2006) mengatakan bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang dapat memberikan dan menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer dalam pengambilan keputusan, pengawasan dan perencanaan serta dapat memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif suatu aktifitas yang dapat dilakukan. Hasil penelitian Jefri Wicahya Putra (2018) membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki peranan penting dalam manajemen dalam menyediakan informasi-informasi yang tepat dan prosedur normal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif untuk perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan meningkatkan pemahaman manajer yang dapat mengidentifikasi aktifitas yang relevan, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Sejalan dengan penelitian Jefri Wicahya Putra (2018) hasil penelitian Rifka Pratiwi (2019) juga membuktikan bahwa sumber informasi sangat penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan. Informasi manajemen sebagai salah satu peran dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam suatu organisasi terutama

dalam perencanaan, pengawasan serta pengendalian. Dengan penggunaan sistem akuntansi manajemen akan sangat memudahkan manajer dalam menyediakan informasi untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen secara tepat dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Penggunaan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Kepribadian Kewirausahaan

Kepribadian kewirausahaan merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan yang ada guna mengambil keuntungan dengan cara yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Seperti yang dinyatakan oleh (Geoffredy G Meredith dalam Anoraga (2002) bahwa kepribadian kewirausahaan reaksi maupun respon positif yang dapat dilakukan oleh individu untuk menciptakan suatu bentuk usaha yang baru melalui cara-cara atau ide-ide, kreatif dan inovatif. Hasil penelitian dari Jefri Wicahya Putra (2018) yaitu kepribadian kewirausahaan memiliki peran penting dalam perusahaan dalam berbagai ukuran untuk keberhasilan dalam lingkungan yang kompetitif. Sejalan dengan penelitian Jefri Wicahya Putra (2018) hasil penelitian Rizka Mukhlisiah Ethika dan Resti Yulistia M (2019) juga menunjukkan bahwa kepribadian kewirausahaan merupakan keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi dan suatu pola watak yang bersifat permanen, memiliki karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang serta dapat melihat peluang usaha dan sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Siregar, Resa Kurnia (2013) yang membuktikan bahwa kepribadian kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian sebelumnya kepribadian kewirausahaan akan berpengaruh terhadap seorang manajer yang sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang di manajer olehnya. Dengan ide-ide yang di miliki seorang manajer dan kemauan untuk menerima tanggung jawab dalam mewujudkan peristiwa dengan cara yang mereka pilih dapat mempengaruhi kinerja manajerial perihal ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Kepribadian kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Desentralisasi

Menurut Eka Rahayu Suprihatin (2019) desentralisasi sebagai pengambilan keputusan yang ditujukan guna meningkatkan kinerja manajer dengan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetesinya yang harapanya dapat meningkatkan kinerja manajerial. pemberi wewenang dan otoritas kepada manajer untuk mengambil tindakan yang akan mempengaruhi kemampuan adaptasi dari pihak manajer. Tingkat pemberian wewenang itu sendiri menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Menurut Handoko (2009) desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke

devisi-devisi atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga merupakan pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi. Hasil penelitian dari Bhakti Setyolaksono (2011) membuktikan bahwa desentralisasi sangat diperlukan perusahaan atau organisasi karena dapat memudahkan terhadap pengumpulan data dan pemanfaatan informasi lokal, melatih dan memotivasi para manajer dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas apa yang sudah manajer pilih. Pertanggung jawaban yang lebih besar mampu menghasilkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan memotivasi manajer untuk berupaya lebih baik, hal tersebut secara otomatis dapat memunculkan inovasi dan kreativitas yang jauh lebih baik. Sejalan dengan penelitian Bhakti Setyolaksono (2011) hasil penelitian Suryani (2019) juga membuktikan bahwa desentralisasi memberikan manajemen puncak fokus pada keputusan-keputusan strategis jangka panjang, dapat memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah, serta memenuhi kebutuhan akan otonomi dan dengan demikian merupakan suatu alat motivasi yang kuat bagi para manajer.

Berdasarkan uraian sebelumnya desentralisasi adalah seberapa jauh manajemen di level yang lebih tinggi memperbolehkan manajemen di level lebih rendah mengambil keputusan secara independen dan mengimplementasikan keputusan tersebut, disini lain manajer juga akan bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Manajer puncak juga akan lebih dimudahkan dalam pemecahan dalam berbagai persoalan dan dapat berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan hasil kinerjanya. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan seluruh manajer dalam melakukan kegiatan dalam pencapaian keterlibatan seluruh manajer dalam melakukan kegiatan dalam pencapaian sasaran dalam anggaran. Dengan adanya keterlibatan tersebut dapat mendorong untuk bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas yang di embannya sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial agar manajer dapat mencapai sasaran atau target yang telah di tetapkan dalam anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran melibatkan sumberdaya manusia yang ada di dalam perusahaan. Selain itu anggaran partisipasi juga di nilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Murray, 1990 dalam Evi Yuniarti, Fadia Marga Saty, 2019). Menurut Hasen dan Mowen (2002) partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan bagi para manajer untuk ikut menyusun anggaran yang dapat memenuhi tujuan organisasi tersebut. Dengan anggaran secara partisipatif berarti kinerja manajerial akan meningkat, dimana ketika sesuatu di rancang dan secara partisipatif disetujui, maka bawahan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dalam memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut serta dalam penyusunan anggaran. (Afridida 2013 dalam Rani Sri Wahyuni, 2019) menjelaskan bahwa partisipasi anggaran adalah gambaran pencapaian sasaran, kinerja (prestasi) manajer dinilai berdasarkan beberapa

target yang berhasil di capai kaitannya dengan anggaran selain itu juga merupakan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mulyanti dan Kaukab, 2020).

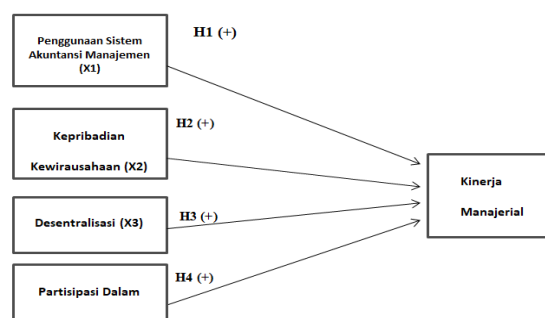
Hasil penelitian dari Irma Badu, Ishak Awaluddin, dan Arifuggin (2019) membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan kepada atasan maupun bawahan untuk ikut serta menentukan bagaimana anggaran tersebut disusun sesuai dengan sasaran anggaran. Bawahan dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran karena mereka mempunyai kecukupan sebuah informasi-informasi untuk memprediksi masa depan secara tepat, sehingga keterlibatan mereka, mengurangi kecenderungan individu yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran untuk melakukan kesenjangan anggaran. Bowell, 1982 (dalam Husein 2014) menyatakan bahwa partisipasi anggaran merupakan proses untuk melibatkan bawahan, baik perseorangan atau kelompok secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan dan pelaksanaan serta kinerjanya akan dinilai berdasarkan pencapaian anggaran. Partisipasi anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para pemimpin dalam penentu tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sejalan dengan penelitian Irma Badu, Ishak Awaluddin, dan Arifuggin (2019) hasil penelitian Sri Mulyani (2019) juga membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan proses pengambilan keputusan di mana keputusan tersebut akan berdampak pada masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan yang mengarah pada seberapa besar tingkat untuk mencapai target anggaran tersebut. Dengan kata lain ketika diterapkan kepada perencanaan, partisipasi mengacu pada keterlibatan manajer tingkat menengah dan bawah dalam mengambil keputusan yang mengarah pada penentu tujuan operasional dan penetapan sasaran kerja. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian Nisrinah Laila Qardiyani (2016) yang membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran yang baik dapat tercapai ketika manajer bisa ikut berpartisipasi dan dengan adanya keterlibatan tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan anggaran sebaik dan semaksimal mungkin sehingga akan meningkatkan kinerja manajerial. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: Partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Metodologi

Variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel kinerja manajerial, menurut Wibowo (2011), Kinerja manajerial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dan dalam kegiatan-kegiatannya meliputi, investigasi, perencanaan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, perwakilan, dan negosiasi. Adapun indikator dari kinerja manajerial yaitu: perencanaan dan koordinasi. Variabel sistem akuntansi manajemen merupakan peranan penting dalam sebuah manajemen yaitu menyediakan informasi yang tepat (Jefri Wicahya Putra, 2019). Adapun indikator sistem akuntansi manajemen yaitu : penyediaan informasi, tepat waktu, integrasi Rifka Pratiwi (2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Rifka Pratiwi (2019) dan terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert. Variabel kepribadian kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki kesiapan mental baik menghadapi keadaan merugi atau menghadapi keadaan untung (Kartika Putri, Ari Pradanawarti dan Bulan Prabawa, 2015). Adapun indikator kepribadian kewirausahaan yaitu berorientasi, optimis, motivasi (Muklisiah, Ethika, Resti Yulistia M, 2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Rizka Muklisiah, Ethika, Resti Yulistia M (2019) dan terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert. Variabel desentralisasi dapat diartikan sebagai adanya pelimpahan wewenang dari pejabat terhadap pejabat dibawahnya untuk mengambil keputusan dan pertanggung jawaban (Miah dan Mia 1996, dalam Syafarina Wila 2019). Adapun indikator desentralisasi yaitu : keikutsertaan, opini, kontribusi (Syafina Wila, 2019). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Syafina Wila (2019) dan terdiri dari 3 pernyataan dengan 5 poin skala likert. Variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan rencana yang diekspresikan secara kuantitatif untuk mencapai tujuan perusahaan yang disusun untuk periode tertentu yang akan direalisasikan dalam jangka waktu kedepan (Atkinson, 1997 dalam S Mulyani 2016). Adapun indikator partisipasi dalam penyusunan anggaran yaitu : keterlibatan dalam penyusunan, target kinerja Rachma Nafi'a Lailikirana (2017). Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Rachma Nafi'a Lailikirana (2017) dan terdiri dari 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Model yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode uji nilai selisih mutlak. Persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) signifikan dan positif, berarti bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, dan partisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja manajerial. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Imam Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian regresi linier berganda secara serentak dilakukan dengan memasukkan semua variabel independen ke dalam model regresi dan menguji hubungan tiap – tiap variabel bebas terhadap variabel dependen secara bersamaan. Metode yang digunakan adalah metode *enter* dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.271	1.383		3.810	.000
	System	.165	.079	.217	2.080	.041
	kepribadian	.143	.068	.203	2.107	.038
	desentralisasi	.146	.068	.231	2.161	.034
	partisipasi	.120	.058	.217	2.057	.043

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda secara serentak terhadap seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,271 + 0,165 X_1 + 0,143 X_2 + 0,146 X_3 + 0,120 X_4$$

Mengacu pada tabel 1 maka persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 5,271 (positif), menunjukkan bahwa ketika variabel independen (sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, partisipasi dalam penyusunan anggaran) dalam keadaan konstanta ($x = 0$), maka loperasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kualitas kinerja manajerial yang baik.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem akuntansi manajemen memiliki koefisien regresi sebesar 0,165 dengan nilai signifikansi 0,41. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin sistem akuntansi manajemen berkualitas kinerja manajerial yang dihasilkan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,143 dengan nilai signifikansi 0,38. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepribadian kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diterima.
4. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel desentralisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,146 dengan nilai signifikansi 0,34. Nilai ini

lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diterima, artinya semakin semakin baik desentralisasi, maka semakin baik kinerja manajerial dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran sebesar 0,120 dengan nilai signifikan sebesar 0,43. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diterima.

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.281	1.256

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R square*. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2011). Pada tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R square* sebesar 0,281 atau 28,1% yaitu presentase pengaruh sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi dan partisipasi dalam penyusunan anggaran pada ketua koperasi di Kabupaten Wonosobo sebesar 28,1%. Sedangkan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini

Pembahasan

Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka Pratiwi (2019) yang membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sebagian koperasi pada Kabupaten Wonosobo sudah memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik yaitu memiliki informasi yang sudah akurat dan jelas untuk di sampaikan pada manajer koperasi. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya sistem akuntansi manajemen yang berkualitas, maka akan menghasilkan kualitas kinerja manajerial yang baik dan berkualitas. Sehingga semakin berkualitas sumber informasi yang di dapatkan dan berkompeten maka akan semakin berkualitas atau baik. Dapat dilihat dari jawaban 80 responden, sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki kualitas informasi yang akurat dan baik. Koperasi yang sudah menjalankan sistem akuntansi manajemen dengan baik yaitu koperasi kepolisian dan koperasi pondok al asy'ariyyah.

Kepribadian Kewirausahaan terhadap Kinerja Manajerial

Tabel 1 membuktikan bahwa kepribadian kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya kepribadian kewirausahaan merupakan keseluruhan cara seseorang untuk berinteraksi dan mampu melihat peluang usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka Mukhlisiah, Ethika, Reati Yulistia M (2019) yang membuktikan bahwa kepribadian kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajer yang memiliki sikap seperti seorang wirausaha yang sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang di manajeri olehnya. Dapat dilihat dari jawaban 80 responden, sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki kepribadian kewirausahaan yang baik.

Desentralisasi terhadap kinerja Manajerial

Tabel 1 membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya bahwa semakin baik sistem desentralisasi akan berpengaruh positif terhadap optimalnya kinerja manajerial yang dicapai, hal ini karena desentralisasi mampu mengambil keputusan yang tepat dan mampu bertanggung jawab atas pelimpahan wewenang yang diberikan oleh pendelegasian yang diberikan kepada manajer tingkat atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafrina Wila (2019) yang membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik sistem desentralisasi maka akan berpengaruh juga terhadap optimalnya kinerja manajerial. Sebaliknya semakin buruk system desentralisasi maka akan mempengaruhi rendahnya kinerja manajerial yang dicapai. Hal ini karena desentralisasi mampu meningkatkan kinerja akibat adanya pendelegasian wewenang yang diberikan kepada manajer tingkat bawah. Dapat dilihat dari jawaban 80 responden, sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki kualitas sistem desentralisasi yang baik.

Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Tabel 1 membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Artinya anggota koperasi di kabupaten Wonosobo memiliki visi, misi yang sama untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachma Nafi'a Lailikirana (2017) yang membuktikan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa adanya partisipasi anggaran atau keikutsertaan anggota dalam menjalankan visi, misi serta anggaran berisi mengenai estimasi apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang. Dapat dilihat dari jawaban 80 responden, sebagian besar responden menjawab setuju, yang artinya bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki motivasi yang tinggi dan rasa keikutsertaan yang tinggi untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencapai sasaran anggaran yang jelas, akurat dan menghindari penyimpangan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran pada koperasi di wonosobo, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa sistem akuntansi manajemen yang berkualitas maka dalam penggunaan sistem akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam suatu organisasi terutama dalam perencanaan, pengawasan serta pengendalian. Selain itu akan sangat memudahkan para manajer dalam menyediakan informasi untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen secara tepat dapat membantu meningkatkan kinerja manajerial yang baik. Kemudian dengan adanya kepribadian kewirausahaan akan berpengaruh terhadap seorang manajer yang sanggup melaksanakan perubahan-perubahan yang bersifat inovatif dalam proses produksi yang di manajer olehnya, dengan ide-ide yang di miliki seorang manajer dan kemauan untuk menerima tanggung jawab dalam mewujudkan peristiwa dengan cara yang mereka pilih dapat mempengaruhi kinerja manajerial perihal ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial artinya, seberapa jauh manajemen di level yang lebih tinggi memperbolehkan manajemen di level lebih rendah mengambil keputusan secara independen dan mengimplementasikan keputusan tersebut, disisi lain manajer juga akan bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya. Manajer puncak juga akan lebih dimudahkan dalam pemecahan dalam berbagai persoalan dan dapat berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan hasil kinerjanya. Kemudian partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan bagi para manajer untuk ikut menyusun anggaran yang dapat memenuhi tujuan organisasi tersebut. Dengan anggaran secara partisipatif berarti kinerja manajerial akan meningkat, dimana ketika sesuatu di rancang dan secara partisipatif disetujui, maka bawahan akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan dalam memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya, karena mereka ikut serta dalam penyusunan anggaran.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya hasil penelitian menunjukan bahwa sistem akuntansi manajemen, kepribadian kewirausahaan, desentralisasi, partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial sebesar 28,1% . Artinya, masih terdapat variabel bebas lainnya yang bias mempengaruhi kinerja manajerial yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Agenda penelitian yang akan datang dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini disarankan pada penelitian selanjutnya untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian dengan tema yang serupa , agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengangkat objek penelitian atau variabel baru yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial, selain yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

Auliah, Marsella Rahma dan M. Elfan Kaukab. 2019. [*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK ETAP \(Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo\)*](#). Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1 No. 1

- Evi Yuniarti, Fadila Marga Saty. 2019. *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial*. Dosen Program Studi Akuntansi dan Dosen Agribisnis Univeristas Politeknik Lampung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*. Badan penerbit UNDIP. Semarang.
- Guillerman Giusti, Alwan Sri Kustono, Rochman Effendi, 2019. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel intervening*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ).
- Irman Badu, Ishak Awaluddin, dan Arifuddin Mas'ud. 2019. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial*. Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Jefri Wicahya Putra. 2018. *Pengaruh Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen, Kepribadian Kewirausahaan Terhadap Kinerja Manajerial di Koperasi Tani Sejahtera Trenggalek*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Replubik Indonesia UN PGRI Kediri.
- Muliyanti, Rita dan M. Elfan Kaukab. 2020. [*Analisis Kinerja UMKM pada Market Place Wonosobo Mall*](#). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology. Vol. 03. No. 2
- Nisrinah Laila Qadriyati. 2013. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas Kesehatan Surabaya*.
- Octavia Feron Ingkiriwang. 2013. *Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerialdealat Di Manado*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Praneko Adi Saputra. 2019. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas ekonomi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rachma Nafi'a Lailikirana. 2017. *Pengaruh komitmen Organisasi, Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dan Sistem Perencanaan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Koperasi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rani Sri Wahyuni, Erinos NR. 2019. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Akuntabilitas Publik Dan Job Relevant Information Terhadap Kinerja Manajerial Pada OPD Provinsi Sumatra Barat*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rifka Pratiwi. 2019. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Pengambilan keputusan Terhadap Kinerja Manajerial*, Pada PT. Telkom Tbk Medan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Rizka Mukhlisah, Ethika, Resti Yulistia M. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Kewirausahaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan*

- Manufaktur Di Provinsi Sumatra Barat. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Sri Mulyani.2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial*.Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siregar, Resa Kurnia.2013. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Kewirausahaan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*.Tesis. UPN Veteran. Yogyakarta.
- Suryani. 2019. *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*. Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
- Syafrina Wila.2019. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi,dan Ketidak Pastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Bank Sumut*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
- Ulfatul Taqiroh, Novi Darmayanti,dan A.Manaf Dientri.2019.*Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*.Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- <https://bisnis.tempo.co/read/1153000/jawa-tengah-akan-bubarkan-3-000-koperasi>
- <https://wonosobo.sorot.co/berita-3669-40-persen-koperasi-di-wonosobo-dinyatakan-tidak-sehat.html>